

PERAN BANK SYARIAH MENUJU TERCIPTANYA EKONOMI KERAKYATAN (STUDI KASUS PADA BNI SYARIAH JAKARTA)

Angga Rovita¹, Teguh Yuwono², Diana Riyana H³
Universitas Pamulang

Email: ¹dosen01667@unpam.ac.id, ²teguh.yuwono9@yahoo.co.id dan ³dharjanti@yahoo.com

ABSTRAK

Peran Bank Syariah Menuju Terciptanya Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada BNI Syariah Jakarta) Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran bank Syariah menuju terciptanya ekonomi kerakyatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan melakukan penggalian dan eksplorasi nilai-nilai dari data-data yang didapatkan baik melalui wawancara dengan *The first information*, yaitu Direktur Utama BNI Syariah, serta Fokus Grup Diskusi dengan beberapa staf terkait. Lokasi penelitian dilakukan di BNI Syariah Jakarta. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, kajian buku, majalah, web site, grup diskusi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif diawali dengan *Chain of Evidence*, yaitu melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif mengenai obyek penelitian, dimulai dengan memaparkan identifikasi nilai yang dilanjutkan dengan pengamatan secara cermat, sehingga ditemukan kesenjangan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNI Syariah tidak semata-mata sebuah bank yang berhenti pada pencapaian laba *financial* saja yang anti riba, namun justru yang terpenting adalah terciptanya nilai-nilai religiusitas baik bagi karyawannya, pelanggannya, pasarnya dan sistem kerjanya (hasanah ekosistem). Dalam wawancara terdapat adanya hasanah *banking partners*. Dan implikasi dari itu semua ternyata sangat signifikan, karena bukan saja persoalan ekonomi yang harus memberi keuntungan bagi semuanya, namun berkembangnya nilai-nilai islami yang *correlated dan integrated* pada dataran komunitas terkait (pimpinan, karyawan, pelanggan, dan segmen pasarnya). Akhirnya ditemukan bahwa BNI Syariah tidak hanya membatasi pada anti riba namun terbangunnya konsep halal ekosistem.

Kata kunci : Bank Syariah, Ekonomi Kerakyatan

ABSTRACT

The Role of Islamic Banks Towards the Creation of a Popular Economy (Case Study of BNI Syariah Jakarta) This study aims to identify and analyze the role of Islamic banks towards the creation of a people's economy. This research uses a qualitative method, namely by extracting and exploring the values of the data obtained both through interviews with *The First Information*, namely the Director of BNI Syariah, and Focus Group Discussions with several related staff. Sharia Jakarta. Data collection uses observation techniques, interviews, book reviews, magazines, web sites, discussion groups and documentation. Qualitative data analysis begins with the *Chain of Evidence*, which conducts an in-depth and comprehensive analysis of the object of research, beginning with describing the identification of values followed by careful observation, so that a value gap is found. The results of the study show that BNI Syariah is not merely a bank that stops at achieving non-usury financial profit, but rather what is most important is the creation of good religious values for its employees, customers, markets and their work systems (hasanah ecosystem). In the interview, there were banking partners hasanah. And the implications of that all turned out to be very significant, because it was not only an economic problem that had to benefit all, but the development of correlated and integrated Islamic values in the plains of the related community (leaders, employees, customers, and market segments). Finally it was found that BNI Syariah does not only limit anti-riba but also the development of the halal ecosystem concept.

Keywords: Islamic banks, community economy

PENDAHULUAN

Eksistensi suatu Lembaga perbankan Syariah dalam beberapa tahun terakhir menjadi alternative lembaga keuangan untuk masyarakat yang sangat penting dalam memajukan sektor riil. Hal ini dikarenakan bank Syariah berperan memasyarakatkan praktek bagi hasil untuk menghindari praktek riba (Bunga). Hal tersebut sesuai dengan Isretno (2011) yang menjelaskan mengenai bank syariah yang merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui kegiatan aktivitas usahanya dalam hal ini pembiayaan mudharabah yang berdasarkan prinsip syariah

Berdirinya Bank BNI Syariah karena adanya tempaan krisis moneter pada tahun 1997 yang membuktikan keunggulan system perbankan syariah. Ada tiga Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat serta mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap system perbankan yang lebih adil. Berdasarkan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.

Bank BNI Syariah merupakan bank berbasis Syariah menjalankan fungsi bank sebagai tempat menyimpan dan menyalurkan dana dari masyarakat untuk membantu pembangunan di Indonesia. Eksistensi suatu bank juga sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat, semakin tinggi pula kesadaran masyarakat untuk menyimpan uangnya ke bank dan menggunakan jasa-jasa lain dari bank, selain tergantung pada keahlian pengelolaannya, juga tergantung pada integritas. Sebagai konsekuensi nyata dari salah satu tugas pokok perbankan ialah mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

Selain itu juga, Fungsi bank pada umumnya sebagai lembaga keuangan memiliki beberapa fungsi diantaranya ; Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, sebagai penyalur dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan jasa Bank Pada dasarnya fungsi

perbankan yang paling pokok yaitu menampung pihak-pihak yang kelebihan dana untuk nantinya disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana. Fungsi inilah yang juga dilakukan oleh Bank BNI Syariah dalam membantu menyalurkan dana untuk perekonomian kerakyatan. Ekonomi kerakyatan dapat kita maknai sebagai salah satu kekuatan mendorong terdepan dalam mengembangkan industri manufaktur. Gerak perekonomian kerakyatan amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi secara masif dan berkelanjutan serta terbukanya lapangan kerja.

Ekonomi kerakyatan cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. Menurut Kristianti mengatakan bahwa mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, juga mereka cukup teridentifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Untuk mendukung pertumbuhan perekonomian rakyat Lembaga keuangan seperti Bank BNI Syariah memegang peranan yang sangat penting dalam menjembatani modal kerja terutama mendukung pertumbuhan usaha kecil. Menurut Muhammad dalam buku yang berjudul manajemen bank syariah bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.

Bank Syariah telah membiaya para pengusaha kecil dan menengah dengan berbagai jenis usaha diantaranya adalah perdagangan rumah makan, sekolah, kampus, koperasi dan lain sebagainya. Solusi yang diberikan oleh BNI Syariah pada nasabah yang usahanya tidak mengalami perkembangan yang biasa-biasa saja pertama dilihat dulu apa masalahnya, apakah dari aspek management, pemasaran produksi atau keuangan. Kedua setelah tahu apa penyebabnya maka bank akan memberikan solusinya sesuai penyebabnya.

Dari fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam dan komprehensif yang terkait dengan

paparan yang telah disampaikan pada bab terdahulu. Kajian ini penulis beri judul : **“Peran Bank Syariah Menuju terciptanya Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada BNI Syariah Jakarta)”**

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan adanya keluwesan yang tinggi dalam mendapatkan informasi dari tangan pertama (first hand informan), yaitu Dirut BNI Syariah. Selain hal tersebut di atas, penelitian ini juga menggunakan *Metode Focus Group Discussion* sebagai salah satu bentuk penelitian kualitatif, yang merupakan wawancara kelompok yang ditekankan pada interaksi atas topik yang disodorkan.

Penelitian ini akan didahului dengan proposisi studi tentang peran Bank Syariah dalam mewujudkan ekonomi kerakyatan, kemudian dilakukan analisa secara mendalam terhadap berbagai data yang telah terkumpul, sehingga didapat temuan-temuan. Adapun rincian desain penelitiannya sebagai berikut :Proposisi Studi ,Unit Analisis, Keterkaitan data untuk Proposisi, dan Kriteria Interpretasi Temuan-Temuan

Umi Rusilowati (2013) mengatakan bahwa sebuah penelitian ilmiah dituntut untuk memenuhi dua kriteria yaitu : logis dan empiris, dengan kata lain dituntut untuk berkualitas. Oleh karena itu, untuk memenuhi kedua kriteria tersebut dilakukan suatu pengujian dalam pembuktianya, termasuk dalam penelitian studi kasus.Pada penelitian ini akan dipaparkan pengujian validitas data, keabsahan data atau kredibilitas data. Yaitu dengan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dan kajian serta analisa terhadap kasus kepemimpinan. Validitas Kontruk; Untuk membuktikan kualitas sebuah penelitian perlu diuji dengan validitas kontruk, yaitu dengan : Menggunakan multi sumber bukti, Membangun *chain of evidence* dan Peninjauan kembali draf laporan *case study* yang bersangkutan dengan *key informan*. Validitas Internal; Dalam penelitian ini setidaknya dilakukan penyusunan eksplanasi, yaitu sebuah penjelasan mengenai data-data atau informasi yang relevan digunakan dalam penelitian. Validitas Eksternal; Dalam penelitian ini

dilakukan analytical generalization terhadap kasus yang sedang diteliti, yaitu penggeneralisasian dalam proposisi teoritis yang bersifat kualitatif bukan sebuah populasi yang bersifat kuantitatif. Reliabilitas;Dalam penelitian ini dilakukan keakuratan data sehingga bila pada waktu mendatang diadakan penelitian lagi dengan obyek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama sehingga meminimalkan error dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian, pengumpulan data sangat penting dan harus diperhatikan dengan baik, terutama data yang relevan terhadap penelitian. Lebih lanjut menurut Umi (2013) terdapat enam macam sumber bukti yang bisa digunakan dalam penelitian studi kasius, yaitu : dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan perangkat – perangkat fisik. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari referensi buku, majalah, weeb site, wawancara, grup diskusi dan sebagainya

Dalam melakukan analisis terhadap berbagai data yang masuk, peneliti menggunakan *Chain of Evidence*, yaitu melakukan analisis secara mendalam dan komprehensif mengenai obyek penelitian, dimulai dengan memaparkan identifikasi nilai dan budaya yang dilanjutkan dengan pengamatan secara cermat, sehingga ditemukan kesenjangan budaya. Dan tentu saja dengan ditemukannya kesenjangan budaya akan didapatkan perubahan-perubahan budaya dengan munculnya nilai-nilai terutama dari konvensional ke syariah.

HASIL

Dari hasil wawancara dengan *The First Information*, yaitu Direktur Utama BNI Syariah, Abdullah Firman Wibowo ditemukan adanya terobosan yang mendorong peran BNI Syariah terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat secara luas. Hal ini tampak dari pernyataannya : *“Amanat bagi saya saat ditunjuk sebagai Direktur Utama BNI Syariah adalah untuk membuat BNI Syariah menjadi bank yang modern dan global, tetapi secara islami”*. Implikasi dari kebijakan itu tampak dari dibentuknya divisi digital banking dan divisi transactional banking yang dulunya hanya ada divisi bisnis. Selain itu adanya transformasi kantor cabang mikro menjadi kantor cabang reguler. Implikasinya adalah yang tadinya hanya melayani kredit,

sekarang dapat melayani pembiayaan, penempatan dana, deposit tabungan, dan sebagainya.

Dari data yang diperoleh dari media massa (Majalah Investor – Agustus 2019) disebutkan bahwa BNI Syariah adalah bank syariah terbaik kategori aset di atas 20 Triliun. Ini mengindikasikan bahwa BNI Syariah telah mencetak pertumbuhan pembiayaan tertinggi. Bukan hanya itu saja, namun membuktikan sangat “PRUDENT” dalam penyaluran pembiayaan. BNI Syariah telah menyalurkan dana sekitar Rp. 28, 38 triliun atau naik 20,3 % dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 23, 59 triliun. Ini merupakan pertumbuhan pembiayaan tertinggi di kelasnya.

Tabel 1. Pencapaian Laba bersih BNI Syariah per akhir 2018

	2018	%
ASET	Rp. 41,05 triliun	17,88
DPK	Rp. 35,49 triliun	20,82
PEMBIAYAAN	Rp. 28,39 triliun	20,30
MODAL INTI	Rp. 4,15 triliun	11,35
LABA	Rp. 416,08 Milyar	35,67

Sumber : Info Bank No. 496. 2019. Vol XLI

Berdasar pada hasil laba bersih (tabel di atas), menunjukkan wujud nyata kepercayaan masyarakat terhadap BNI Syariah yang ditunjang oleh komitmen BNI Syariah untuk memberikan kontribusi maksimal dalam pertumbuhan ekonomi kerakyatan.

Kontribusi segmen konsumen cukup dominan karena mencapai 49,17 % atau sebesar 13,92 trilyun. Posisi kedua segmen komersial sebesar 7,000 triliun atau 24,74 %, kemudian segmen Usaha Kecil dan Menengah sebesar 5,97 triliun (21,09 %), segmen mikro Rp. 1,08 triliun (3,82%). Ini membuktikan bahwa peran BNI Syariah dalam upaya penciptaan ekonomi kerakyatan sangat nyata.

BNI Syariah telah berperan aktif dalam pengembangan ekosistem syariah atau ekonomi halal. Industri halal memang tengah menjadi fokus pemerintah dalam beberapa tahun belakangan. Dan BNI Syariah telah menggelontorkan dana Rp. 2,25 triliun ke industri tersebut. Beberapa kegiatan yang BNI Syariah selenggarakan terkait dengan pengembangan ekosistem halal diantaranya Deureuham (derap Ekrafpreneur Hasanah

Mulia), Pelatihan Manajemen Masjid, Benteng hasanah di Batas Negeri, serta Pembentukan Jurnalis Ekonomi Syariah di berbagai kota-kota besar di Indonesia, seperti Medan, Balikpapan, Bandung, Kendari dan sebagainya.

Dalam wawancara terkuak adanya pengakuan bahwa ada banyak tantangan dalam mengembangkan industri syariah. Pertama, Geography gap. Bentuk geografis Indonesia yang kepulauan menjadi salah satu kendala untuk dijangkau. Kedua, Generation Gap. Pemahaman layanan keuangan syariah belum menyentuh kaum muda. Ketiga, Technology Gap. Bukan hanya Bank Konvensional yang menjadi pesaing, namun juga layanan teknologi finansial (tekfin). Sekarang ini banyak perusahaan rintisan (start up) yang berubah menjadi tekfin. Keempat, Ecosystem Gap. Industri halal baru digarap sekitar 5 % padahal di Indonesia mayoritas adalah pemeluk agama islam. Hal ini dikarenakan ekosistem yang belum terbentuk. Kelima, Leadership Gap. Perlunya di masa depan muncul anak-anak muda.

BNI Syariah sebagai bank yang memiliki segudang prestasi dan leading di kelasnya sejatinya telah melakukan positioning dengan peran strategisnya mampu menstimulus pergerakan ekonomi di level grass root, terlebih negara Indonesia yang penduduknya mayoritas islam menjadi pangsa pasar yang sangat potensial yang harus terus digarap. Kesenjangan nilai, yaitu pemahaman syariah dan culture konvensional memang menjadi salah satu tantangan terberat, namun hal tersebut bukan berarti tidak mungkin untuk diatasi. Program-program unggulan BNI Syariah akan dipertajam masuk dalam dataran ekonomi mikro serta eksplorasi dukungan induknya yaitu BNI 46 sebagai satu-satunya bank BUMN yang memiliki cabang di luar negeri dapat mendorong BNI Syariah melakukan penetrasi bisnis di luar negeri dengan terobosan program andalan, seperti bussines intelligence yang diarahkan kepada transaction banking bagi para TKI di luar negeri, pengelolaan ibadah haji dan umroh serta semua bisnis yang bernuansa syariah.

KESIMPULAN

Kesimpulan memberikan jawaban atas Kesimpulan memberikan jawaban atas BNI Syariah telah mengokohkan dirinya sebagai bank syariah terbaik terbukti mampu menciptakan pergerakan ekonomi pada level

*PROSIDING SEMINAR NASIONAL
Enhancing Innovations for Sustainable Development :
Dissemination of Unpam's Research Result*

mikro, oleh karena itu ekonomi kerakyatan menjadi makin terdinamika dengan peran sertanya BNI syariah. Program-program unggulan yang makin tajam menohok pasar tak mampu dibendung lagi menjadi sebuah gerakan yang tidak semata-mata sebagai bisnis sebatas anti riba, namun telah turut melinierkan nilai-nilai luhur yang berbasis agama dengan kehidupan itu sendiri. Insan hasanah, hasanah banking partner dan halal ekosistem sebagai contoh betapa BNI Syariah sangat serius menjadi yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Adi Kusumo Yulianto, 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007". Jurnal Ekonomi Islam, Vol. II, No. 1., Juli
- 2) Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori kePraktik. Gema. Insani Press. Jakarta.
- 3) Ascarya. 2007. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Persada.
- 4) Bank Indonesia. 2008. Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah. www.bi.go.id. 12 April.
- 5) Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- 6) Isretno, Evita, 2011. Pembiayaan mudharabah dalam Sistem Perbankan Syariah, Jakarta :Cintya Press
- 7) Kasmir, 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- 8) Sijaruddin dan Zulkarnain, 2006, *Komisi Yudisial & Eksaminasi Publik : Menuju Peradilan yang Bersih dan Berwibawa*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- 9) Sudarsono Heri. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah, Ekonisia, Yogyakarta.
- 10) Susilo, Y Sri. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba.
- 11) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian
- 12) Veithzal Rivai. (2007). Bank and Financial Institute Management. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 13) Majalah Info Bank No. 496 Vol XLI Tahun 2019
- 14) Majalah Investor XXI/313 Tahun 2019
- 15) Tabloid Kontan, No. 37 - XXIII Tahun 2019